

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam kesuksesan negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian sebuah negara akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Hal ini terjadi karena pada dasarnya kegiatan perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output berupa barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto).

Produk domestik bruto sering kali dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product, GDP*) adalah salah satu faktor yang menentukan kesehatan perekonomian suatu negara, maka dari itu, penting untuk menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap perubahan produk domestik bruto di suatu negara, khususnya Indonesia. Menurut (Mankiw, 2007), dalam analisis makroekonomi pengukuran perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

Mengetahui pentingnya PDB bisa dilihat dari data internasionalnya, perlunya peduli dengan PDB, yaitu karena negara dengan PDB lebih besar dapat menyediakan perawatan kesehatan yang lebih baik, menyediakan sistem pendidikan yang lebih baik, dan dapat mengukur kemampuan negara untuk mendapatkan hal-hal yang menyusun sebuah hidup yang berarti. Nilai PDB yang

besar tidak menjamin kebahagiaan seluruh penduduk suatu negara, akan tetapi mungkin merupakan resep kebahagiaan terbaik yang ditawarkan oleh para ahli makroekonomi (Mankiw, 2007).

Data mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan yang telah dicapai suatu negara dalam suatu periode tertentu dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai berbagai negara (Sukirno, 2011).

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara di mana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan internasional, nilai utang piutang antar negara, tingkat bunga, tabungan, domestik, pengangguran, dan kesejahteraan masyarakat (Utami & Daryono Soebagiyo, 2013).

Suku bunga acuan (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Perubahan suku bunga *BI Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi (www.bi.go.id).

Nilai tukar adalah harga relatif nilai tukar mata uang suatu negara (Indonesia), terhadap nilai tukar negara lain (Soebagiyo, 2012). Nilai tukar rupiah saling terkait dengan indikator makro lainnya, seperti Produk Domestik Bruto

(PDB), harga minyak dunia, investasi, serta inflasi. Produk Domestik Bruto mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau sebagai jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Dalam perekonomian suatu negara cadangan devisa memegang peran yang sangat penting untuk melakukan transaksi internasional. Cadangan devisa adalah simpanan dari bank sentral dan otoritas moneter. Cadangan devisa pada umumnya digunakan untuk membiayai kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, pembayaran hutang, serta untuk investasi di pasar valuta asing (Leonufna, Robby Kumaat, & Dennij Mandej, 2016).

Berikut adalah Tabel 1.1 yang merupakan perkembangan pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia yang bersumber dari *World Bank* tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.1		
Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2010-2019		
Tahun	PDB (US\$)	Pertumbuhan
2010	755.094.160.363,1	39,94%
2011	892.969.107.923,1	18.26%
2012	917.869.910.105,7	2.79%
2013	912.524.135.718,0	-0.58%
2014	890.814.755.233,2	-2.38%
2015	860.854.235.065,1	-3.36%
2016	931.877.364.177,7	8.25%
2017	1.015.423.455.783,3	8.97%
2018	1.042.173.300.625,6	2.63%
2019	1.119.190.780.752,8	7.39%

Sumber: *World Bank* diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami siklus fluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Namun

pada tahun 2013 sampai tahun 2015 produk domestik bruto cenderung mengalami penurunan. Kemudian Produk Domestik Bruto bangkit kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 8.25%. Puncak tertinggi kenaikan PDB yang diraih Indonesia yaitu pada tahun 2010 sebesar 39,94%. Sedangkan penurunan terendah Produk Domestik Bruto terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,36%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan topik pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI RATE, NILAI TUKAR DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA TAHUN 1995-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *BI-Rate* terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *BI-Rate* terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1995-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain :

1. Menambah wawasan tentang Produk Domestik Bruto (PDB) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama terkait dengan variabel inflasi, suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar dan cadangan devisa terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
2. Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk peneliti- peneliti yang tertarik dalam penelitian sejenis.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank, dan artikel yang berhubungan

dengan aspek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* yang berkurun waktu 24 tahun (1995-2019).

1.5.2 Metode dan Alat Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari literatur-literatur yang telah disebutkan diatas. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun alat analisis yang digunakan merupakan modifikasi dari jurnal (Indiarti, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ Terhadap Perekonomian Indonesia*” dan jurnal (D, Borivoje, 2015) yang berjudul “*Empirical Analysis of the Impact of Foreign Exchange Reserves to Economic Growth in Emerging Economics*” yakni sebagai berikut :

$$\log GDP_t = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 BIRATE + \log \beta_3 KURS + \log \beta_4 CD + e_t$$

Keterangan :

$\log GDP_t$: logaritma produk domestik bruto

INF : inflasi

BIRATE : suku bunga (*BI rate*)

$\log KURS$: logaritma nilai tukar rupiah

$\log CD$: logaritma cadangan devisa

α : jumlah observasi

$\beta_1 \dots \beta_4$: koefisien regresi

e_t : *error term*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Dengan asumsi klasik akan diketahui distribusi normal maupun tidak normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji yang dilakukan antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dan mengetahui besarnya nilai dan variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam periode penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat *tolerance value* atau VIF.

3. Uji Normalitas Residual

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel berdistribusi secara normal.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, jika hal tersebut terjadi maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$, jika terjadi korelasi maka disebut terjadi problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Uji Kebaikan Model

1. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat keberhasilan: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan varian variabel terkait.

3. Uji Validasi Pengaruh (Uji t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan

memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika secara garis besarnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan lebih lanjut mengenai landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini, selain itu didalamnya juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi daerah penelitian, kondisi penduduk, analisis data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan yang dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**